

MAKALAH

PENILAIAN PROGRAM PENDIDIKAN

O  
l  
e  
h

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL OKTOBER 1991
SUMBER HARTA <del>HADIAH</del>
KOLLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 1440/HD/91-PO(2)
CALL NO 271.26 ALI 70

DR. ALIASAR, M.Ed

Disampaikan  
pada

SEMINAR PENINGKATAN KUALITAS  
STAF PENGAJAR JURUSAN P L S  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP  
P A D A N G

Juli 1991

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP. PADANG

## DAFTAR ISI

Topik	Halaman
I. P E N D A H U L U A N .....	1
A. Konsep Pengukuran dan Penilaian .....	1
B. Pengertian Program .....	4
II. PRINSIP- PRINSIP PENILAIAN .....	7
A. Penilaian harus objektif .....	8
B. Penilaian harus berkelanjutan .....	8
C. Penilaian hasil pertimbangan sementara .....	8
D. Penilaian harus bersifat comprehensive ( menyeluruh).	9
III. OBJEK (SASARAN PENILAIAN ) .....	9
A. Penilaian terhadap rencana	
B. Penilaian terhadap implementasi program ( penilaian proses ) .....	10
C. Penilaian hasil (out- put evaluation ) .....	11
D. Penilaian Terhadap dampak .....	11
VI. INSTRUMEN PENILAI .....	12
A. Instrumen untuk menetapkan ukuran yang sudah baku ( konkrit ) .....	12
B. Instrumen untuk pengukur beberapa konsep yang abstrak	13
V. DAFTAR KEPUSTAKAAN ( REFERENCES ) .....	15

## I. P E N D A H U L U A N

### A. Konsep Pengukuran dan Penilaian

Sebelum dikemukakan pembahasan yang rinci perlu diuraikan beberapa konsep ( pengertian ) dari istilah- istilah yang nantinya akan sering menjadi pokok uraian dalam makalah ini. Dengan konsep yang sama akan diperoleh persepsi yang sama tentang uraian yang disajikan. Konsep- konsep dasar yang akan dibahas itu adalah sebagai berikut .

#### 1. Pengukuran

Istilah pengukuran ( measurement ) berasal dari kata mengukur ( to measure ). Beberapa ilmuan mengemukakan bahasan terdapat pengertian pengukuran sebagai berikut. Menurut Mager:

Measurement is a process of determining the extent of some characteristic associated with an object or person. For example, when we determine the length of a room, or weight of an object, we are measuring, ( Mager, 1973, hal. 8 ).

Dari uraian Mager itu dapat diinterpretasikan bahwa konsep pengukuran tersebut adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan ( the extent ) sifat- sifat dari suatu objek ( benda ) ataupun person. Umpamanya kita menentukan panjang suatu kamar, atau berat suatu benda yang biasanya ditunjukkan kuantitas dari sifat yang diukur itu. Dalam keadaan yang demikian kita dinamakan mengukur sifat dari objek tersebut.

Selanjutnya Webster menguraikan pengertian pengukuran itu sebagai berikut.

Measurement, 1. the act of measuring or being measured; mensuration. 2. (a) the amount quantity, or extent ascertained by measuring; capacity; size; area; contents, bulk, (b) usually in plural a dimension, as person's measurements are the size of his waist, chest, hips, etc, ( Webster, 1979, hal. 1116 ).

Dengan mempedomani uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pengukuran adalah suatu hasil dari proses yang dilaksanakan untuk mengetahui jumlah karakteristik ( sifat ) dari suatu benda atau objek. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur ( instrument ). Misalnya, berapa jumlah data tentang karakteristik ( sifat ) mengenai panjang, luas, volume dan sebagainya. Hasil suatu pengukuran akan menunjukkan jumlah ( kuantitas ) data tentang karakteristik ( sifat ) yang diukur.

## 2. Penilaian

Pendapat Mager tentang konsep penilaian ( evaluation ) dapat diketahui dari penjelasan di bawah ini.

Evaluation is the act of comparing a measurement with a standard and passing judgment on the comparison. We are making evaluations when we say things like it's too long, he's not motivated, he's honest, he's too slow. We have noted the extent of some characteristic, compared it with some standard, and then passed judgment on the comparison, ( Mager, 1973, hal. 8 ).

Dengan terjemahan bebas dapat dijelaskan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan membandingkan suatu pengukuran dengan standard atau kriteria tertentu dan selanjutnya dilakukan suatu pertimbangan ( judgment ) berdasarkan perbandingan tersebut. Dari hasil evaluasi itu kita akan mengatakan bahwa suatu benda terlalu panjang, atau seseorang yang dievaluasi itu kurang punya motivasi, atau seseorang yang jujur, atau seseorang dikatakan terlalu lambat.

Selanjutnya Cronbach seorang yang terkenal dalam evaluasi program memberikan uraian tentang konsep evaluasi sebagaimana dideskripsikan oleh Moegiadi yaitu:

Evaluation can be defined as the collection and use of information as a basis for decisions relating to an education system. Evaluation may be concerned with a small unit of instruction lasting less than one hour or with the development of a new system of secondary education ,( Meegiadi, 1977, hal. 1 ).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa konsep evaluasi itu adalah pengumpulan dan menggunakan informasi yang tepat sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam rangka memperbaiki suatu sistem pendidikan. Evaluasi tersebut berkaitan dengan suatu bentuk system pengajaran yang kecil ( sederhana ) misalnya suatu pokok bahasan yang disajikan kurang dari satu jam, atau dapat pula dalam bentuk ruang lingkup yang lebih besar seperti system pengembangan suatu bentuk program pendidikan menengah yang baru diterapkan.

Dilihat selang pandang seolah-olah pendapat Mager berbeda sekali dengan pendapat Cronbach tentang konsep evaluasi itu. Namun demikian, apabila uraian kedua para ahli yang telah dibahas di atas, jika diperhatikan lebih dalam maka akan kelihatan bahwa kedua pendapat atau uraian tersebut mempunyai banyak sekali persamaannya. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Konsep Mager tentang penilaian ( evaluation ) bertitik tolak dari hasil pengukuran yang diperoleh tentang sesuatu benda, person, lembaga , dan lain- lain sebagainya. Kemudian hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan kriteria ( standard ) tertentu yang selanjutnya disertai dengan pertimbangan ( judgment ). Melakukan pengukuran terhadap suatu benda atau person tentang sifat- sifat tertentu dari benda itu akan sama juga artinya dengan mengumpulkan informasi atau data tentang benda tersebut.

Data tersebut akan digunakan untuk pengambilan kesimpulan dalam rangka memperbaiki suatu program. Cronbach juga mempunyai konsep evaluasi yang sama dengan itu. Dengan kata lain pendapat Mager dan Cronbach pada dasarnya mempunyai kesamaan yang sangat besar sekali tentang evaluasi atau penilaian, hanya saja dalam cara pengungkapannya mereka itu agak berbeda. Demikian juga pendapat Webster pada dasarnya mempunyai inti yang sama dengan Mager dan Cronbach.

Berdasarkan kepada uraian dari pendapat Mager, Webster, dan Cronbach di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian merupakan suatu usaha atau proses untuk mengumpulkan sejumlah data ( informasi ) tentang suatu objek, ( boleh benda, person, program, dan atau lembaga ). Selanjutnya data tersebut diolah untuk dipakai dalam mengambil suatu pertimbangan, dan atau keputusan ( decisions ).

### 3. Assessment

Istilah lain yang sering digunakan juga dalam penilaian yaitu assessment. Pada hahekatnya istilah ini sama artinya dengan penilaian ( Davies, 1977, hal. 42 ). Dalam penilaian program istilah ini cukup banyak digunakan orang seperti penilaian perencanaan atau need assessment, teacher assessment, dan sebagainya. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa konsep penilaian ( evaluation ) mempunyai pengertian yang sama dengan assessment.

#### B. Pengertian Program

Dalam uraian ini, program didefinisikan sebagai seperangkat kegiatan yang dirancang serta dilaksanakan secara kait-

mengait untuk mencapai tujuan tertentu, ( Raka Joni, 1981, hal. 1 ). Ruang lingkup suatu program itu bervariasi, ada yang kecil atau sempit, menengah cakupannya, dan ada yang luas atau sangat luas sekali. Demikian pula jangka waktunya ada yang pendek, menengah, dan yang panjang. Selanjutnya dalam uraian ini akan dikemukakan beberapa jenis program sesuai dengan titik pandang yang dipakai.

1. Program dilihat dari dimensi waktu

Ditinjau dari waktu yang disediakan untuk melaksanakan suatu program dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Program jangka pendek
- b. Program jangka menengah
- c. Program jangka panjang

Perlu dijelaskan bahwa ukuran tersebut sangat bersifat relatif sekali. Artinya ukuran pendek, menengah atau panjang tidak ada suatu standar yang baku.

2. Program ditinjau dari cakupan kerja ( scope )

Ruang lingkup atau cakupan kerja program secara umum dapat diklasifikasikan atas tiga, sebagai berikut.

- a. Program yang mempunyai ruang lingkup mikro, misalnya program mengajar untuk satu kali pertemuan.
- b. Program dengan ruang lingkup meso. Contoh dari program yang seperti ini pecahan dari ruang lingkup yang luas menjadi berskala menengah, misalnya program pembangunan daerah untuk jangka waktu satu tahun.
- c. Program yang bersifat makro. Program ini mempunyai ruang lingkup yang luas, misalnya sistem globalisasi

dalam ekonomi dewasa ini yang ditinjau secara holistik, (Materi Pendidikan Program Akta mengajar V, 1983, hal. 8- 10).

3. Program ditinjau dari bidang garapan ( objek )

a. Dipandang dari disiplin ilmu , atau sasaran objek maka akan ditemui program kesehatan, pendidikan , transportasi, dan sebagainya. Program yang semacam ini menjurus kepada satu disiplin ilmu atau satu sektor kehidupan.

b. Program yang bersifat multi disiplin, atau yang bersifat collaborative. Program yang seperti ini biasanya mencakup kerjasama lintas sektoral berbagai bidang ilmu atau instansi pemerintah. Contoh, program pelestarian lingkungan hidup mencakup berbagai instansi antara lain Departmen Kesehatan, Departmen Pendidikan dan Pengajaran, Dalam Negeri, pengusaha swasta atau pemerintah dan sebagainya, merupakan salah satu dari program yang bersifat multi disiplin atau collaborative.

4. Program ditinjau dari segi siapa yang menyusunnya atau pembuat program

Pada dasarnya alam ini ada yang mencipta, dan ada yang diberi wewenang untuk menyusunnya. Yang menjadi pencipta adalah Tuhan ( Khalik ), sedangkan manusia diberi kewenangan untuk mengatur / mengelola termasuk memimpin ( Al Qur" an, surat Albaqarah ayat 30 ). Berdasarkan pemikiran di atas maka ada tiga jenis program bila dilihat dari segi pembuatnya.

a. Program yang dibuat oleh Yang Maha Kuasa

Kedalam program yang semacam ini termasuklah kejadian malam dan siang, peredaran bulan dan matahari, per



gantian musim dan sebagainya, ( Al Qur'an , Ali Imran 190, Yasin, 33- 37 ). Ada yang menyebut program yang dibuat oleh Tuhan Yang Maha Kuasa itu dengan istilah natural program.

- b. Program yang dibuat / disusun oleh manusia ( man made program ). Contoh dari program yang seperti ini misalnya program pendidikan, program pertandingan sepak bola dan sebagainya.
- c. Kombinasi antara natural program dengan man made program

Pada dasarnya program yang dibuat oleh manusia secara 100% tidak akan dijumpai. Bagaimana pun juga program yang disusun manusia pelaksanaannya akan tergantung kepada natural program, atau kombinasi antara natural program dengan man made program. Contoh program yang demikian adalah dalam bidang pertanian. Manusia menyusun program tentang pengembangan sejenis tanaman , katakanlah padi, cengkeh atau lain contoh. Program manusia itu akan tergantung kepada musim, suhu, lokasi tanah dan sebagainya yang sudah ada dalam program yang disusun oleh Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu seorang penyusun program ( programmer ) jangan dicoba menentang ketentuan atau perintah Yang Maha Kuasa.

## II. PRINSIP- PRINSIP PENILIAN

Procter, menjelaskan pengertian prinsip ( principle ) sebagai berikut, " principle: a general truth or belief that is used as a base for reasoning or action, or for the development of further ideas" ( Procter, 1982, hal.869). Dengan demikian prinsip dalam uraian( makalah ) ini dapat

dijelaskan sebagai ketentuan- ketentuan pokok yang dipercayai dan "dipegang " dalam melaksanakan penilaian. Beberapa ketentuan pokok tersebut, akan dikemukakan di bawah ini sebagai berikut.

- A. Penilaian harus objektif sesuai dengan batas kemampuan si penilai dalam meninjau suatu objek. Oleh karena itu penilaian harus berdasarkan informasi ( data ) yang akurat. Tanpa hal ini penilaian akan menjadi bias .
- B. Penilaian harus berkelanjutan atau kontinuitas. Program yang dilaksanakan oleh manusia atau natural program ada kelanjutannya; maka konsekuensinya penilaian program juga berkelanjutan.
- C. Penilaian adalah hasil pertimbangan yang bersifat sementara. Pengertian sementara mempunyai implikasi sebagai berikut..
  1. Sementara mengandung arti bahwa hasil penilaian itu terikat kepada waktu , tempat dan situasi. Contoh bila disimpulkan sebagai hasil penilaian beberapa warga pelajar mengalami kegagalan dalam memahami suatu pokok bahasan. Hal itu pada waktu hasil penilaian disampaikan; mungkin besok, lusa atau selanjutnya situasi kegagalan tersebut sudah mengalami perubahan.
  2. Berikutnya pengertian sementara mengandung arti bahwa hasil penilaian itu bukanlah sesuatu yang bersifat mutlak . Walaupun manusia bekerja seobjektif mungkin , namun masih terdapat kesalahan ( error ) terhadap hasil penilaian yang diberikannya. Perlu diingat bahwa penilaian manusia relatif sifatnya, sedangkan penilaian Tuhan bersifat absolut ( mutlak).

D. Penilaian harus bersifat coprehensive ( menyeluruh )

Pengertian menyeluruh dalam uraian ini tidak hanya tertuju kepada aspek tertentu saja seperti sasaran yang harus dicapai dalam program itu. Akan tetapi menyeluruh harus meliputi semu aspek pandangan, tidak hanya hasil, tetapi proses juga perlu dinilai. Proses pelaksanaan suatu program akan tergantung juga kepada perencanaan program. Oleh karena itu pandangan holistik perlu dipertimbangkan dalam menilai suatu program.

E. Penilaian harus dilaksanakan secara bersama ( cooperative )

Bersama yang dimaksudkan disini tidak hanya terfokus pada satu pihak saja. Oleh karena itu dalam program pengajaran dikenal antara lain:

1. Penilaian oleh guru ( teacher evaluation ).
2. Penilaian oleh teman sejawat ( peer evaluation ).
3. Penilaian oleh diri si belajar sendiri ( self- evaluation ).
4. Penilaian oleh para ahli (expert evaluation ).
5. Penilaian oleh si pemakai ( user evaluation ), contoh, bagaimana penilaian orang yang berwenang di Kanwil Depdikbud terhadap lulusan Program D2 Jurusan Matematik FMIPA IKIP Padang, dan sebagainya yang sama dengan itu, ( Aliasar, 1991 hal. 7 ).

Perlu dikemukakan bahwa prinsip- prinsip penilaian diambil dari berbagai sumber seperti : (Al Quran Surat Yasin, 12, 54; Zahara Idris, et al, 1978, hal. 7 ; Aliasar, 1991, hal 6 dan 7 ).

### III. OBJEK ( SASARAN PENILAIAN )

Objek ( sasaran penilaian ) cukup banyak dan sering membingungkan bagi penilai ( evaluator ) yang belum banyak penga-

laman. Walaupun objek penilaian itu banyak sekali pada dasarnya dapat dipandang dari empat sudut pandangan sebagai berikut.

A. Penilaian terhadap rencana atau in- put

Menilai suatu program harus dipandang secara menyeluruh , dalam hal ini dimulai dari menyusun perencanaan. In- put a - tau masukan suatu rencana harus dinilai. Yang termasuk ke dalam perencanaan ini antara lain, siapa yang akan jadi calon atau bakal warga belajar, bakal pelaksana program, prasarana, alokasi dana, alokasi waktu yang disediakan, pengalaman belajar yang direncanakan, tujuan dan sebagainya. Apakah tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan warga belajar ? Bagaimana perkiraan kemampuan warga belajar dalam mencapai sa - saran belajar? Pertanyaan seperti di atas tadi perlu mendapatkan jawaban dari hasil penilaian perencanaan.

B. Penilaian terhadap implementasi program, ( evaluasi proses )

Penilaian terhadap implementasi ini disebut juga dengan pe  
nilaian proses ( formative evaluation ). Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui koherensi ( keterpaduan dan kekompakan ) kerja sama antar komponen- komponen di dalam program untuk mencapa i target. Dengan kata lain tujuan evaluasi semacam ini un - tuk membantu si pengembang program ( program developer ) melalui suatu penelitian terhadap proses impelementasi program."Formative evaluation essentially is concerned with helping the developer of the programs ..... through the use of empirical research methodology " ( Anderson et al, 1981, hal. 175 )

### C. Penilaian hasil ( out- put evaluation )

Salah satu ukuran keberhasilan dari suatu program adalah pencapaian hasil yang telah ditargetkan. Sasaran yang diukur atau dinilai dalam hal ini adalah hasil ( product / out-put ) dari suatu program. Istilah lain yang sering juga dipakai untuk jenis evaluasi semacam ini adalah summative evaluation.

" Evaluation intended to provide data for product validation" ( Schutz , 1979, hal 113 ).

Mengenai hasil suatu program dapat pula dikategorikan atas dua bagian , sebagai berikut.

#### 1. Hasil yang dirancang ( by design )

Hasil yang dirancang ini disebut juga out- put by design. Contoh, jika kita membuat kursi, maka kursi yang dihasilkan disebut out- put by design.

#### 2. Hasil sampingan yang tidak dirancang ( out-put by product )

Dalam pembuatan kursi seperti yang disebutkan di atas, ada hasil yang tidak dirancang seperti : serbuk hasil penggergajian, limbah pengetaman, kuas rusak yang tidak terpakai lagi, sisa lem kayu, dan lain- lain sebagainya yang sejenis itu disebut hasil samping yang tidak direncanakan. Kedua hasil tersebut di atas juga merupakan sasaran penilaian, dan tergolong ke dalam out- put suatu program.

### D. Penilaian terhadap dampak- ( impact evaluation )

Penilaian terhadap akibat suatu program disebut evaluasi impact ( impact evaluation ), ( Raka Joni, 1981, hal. 8 ).

Ada dua jenis dampak dari suatu program.

### 1. Dampak yang positif

Pengertian positif dalam makalah ini memang tergantung kepada "kaca mata" yang memandang suatu akibat. Pada umumnya apabila sesuatu mempunyai faedah bagi kemaslahatan umum disebut bernilai positif.

### 2. Dampak negatif

Dampak negatif adalah akibat negatif dari suatu program. Contoh dengan adanya industri alat kontraseptif kondom maka terjadilah peningkatan hubungan seksual di luar nikah. Peningkatan hubungan seksual di luar nikah itu adalah dampak negatif dari program industri kondom.

Dalam menilai suatu program terlebih dahulu harus ditetapkan atau dideskripsikan aspek dari program yang akan dinilai, ( Raka Joni, 1981, hal. 10 ). Bagian mana dari program yang akan dinilai, apakah perencanaannya, metodologi atau proses, hasil, dan sebagainya. Bila telah ditetapkan maka langkah berikutnya adalah menentukan dan menyusun alat ukur yang dipkakai.

## IV. INSTRUMEN PENILAI

Dalam uraian berikut ini akan dibahas sepintas lalu alat ukur ( instrumen penilai ) yang sering digunakan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut

### A. Instrumen untuk menetapkan ukuran yang sudah baku ( konkrit )

Beberapa contoh dari ukuran yang sudah baku adalah seperti ukuran panjang, berat, luas, volume, suhu, kecepatan, dan sebagainya dapat digolongkan ke dalam jenis meterologi. Meter berarti (\*) ukuran, logi berasal dari kata logos yang

artinya ilmu. Secara harfiah maksudnya ilmu tentang berbagai ukuran yang telah dibakukan.

**B. Instrumen untuk pengukur beberapa "konsep yang abstrak "**

Contoh dari konsep abstrak yang dimaksudkan adalah motivasi, kejujuran, kepuasan dan lain-lain yang sama dengan itu. Beberapa jenis instrumen untuk mengukur konsep yang dimaksud adalah sebagai berikut.

**1. Kuesioner ( angket ) atau daftar pertanyaan**

Kuesioner ini terdiri pula atas beberapa bentuk

- a. Kuesioner tertutup ( alternatif jawaban telah tersedia.
- b. Kuesioner terbuka ( si penjawab dapat merespon pertanyaan sesuai dengan kalimatnya sendiri ).

c. Kuesioner berbentuk campuran a dan b, ( kombinasi ).

d. Skala Penilaian ( Rating Scale ). Sebenarnya skala penilaian termasuk juga ke dalam daftar pertanyaan yang dalam hal ini mempunyai pula berbagai jenis antara lain sebagai berikut.

- 1) Likert Scale ( Lihat Oppenheim 1966, hal 133- 140 )
- 2) Borgadus Social Distance-Scales ( Oppenheim , 1966, hal. 124 ).
- 3) Ranking Response ( Tuckman, 1978, hal. 204- 205).

Alternatif jawaban di ranking menurut frekuensi terjadinya kejadian yang ditanyakan. Contoh untuk kejadian yang jarang terjadi dipakai istilah atau kode RO = rarely occurs, SG = sometimes occurs, OO = Often occurs, VFO = very frequently occurs.

**2. Panduan observasi ( observation guide )**

Panduan observasi ini bermacam ragam pula sesuai dengan tujuan dan bentuk data yang akan dikumpulkan.

Dengan kemajuan teknologi orang telah dapat merekam suatu ke-  
yang ingin distudi dengan menggunakan video cassette.

### 3. Program wawancara ( interview schedule )

Program yang dimaksudkan tidak lain dari pegangan bagi inter-  
viewer yang demikian terinci. Sebenarnya instrumen ini tidak la-  
in dari kuesioner yang dibantu pengerjaannya oleh petugas lapang-  
an ( interviewer ). Apabila pegangan interview hanya membuat po-  
kok-pokok yang akan ditanyakan dinamakan interview guide .

### 4. Diskusi Terarah

Menurut Syamsu Mappa 1984, hal. 12, diskusi terarah merupa-  
kan alat untuk memperoleh informasi secara menyeluruh tentang  
pendapat peserta program ( warga belajar ).

### 5. Tes.

Tes adalah pertanyaan yang diberikan kepada orang yang dites  
( testee ) untuk mengetahui kemampuannya dalam bidang tertentu.  
Melihat bentuk pelaksanaannya tes dapat diklasifikasikan sebagai  
berikut.

a. Tes tertulis ( writing test )

b. Tes lisan ( oral test )

c. Tes perbuatan ( performance test )

Tes tertulis dapat pula digolongkan atas dua bentuk yaitu :  
tes esai, dan tes objektif.

### 6. Sosiometri

Sosiometri adalah suatu alat untuk mengetahui hubungan per-  
temanan orang-orang dalam suatu kelompok tertentu pada suatu  
waktu atau saat tertentu.

Dengan memakai alat ukur seperti yang dijelaskan di atas



akan dapat dikumpulkan sejumlah data tertentu. Data tersebut diolah dan akhirnya diinterpretasikan, dan selanjutnya menjadi bahan pertimbangan dalam rangka penilain suatu program.

V. DAFTAR KEPUSTAKAAN (REFERENCES )

Aliasar, 1991, Strategi Penilaian , Makalah Penataran Pembinaan Tenaga Pengajar Program PGSD D II Tahap II, Februari 1991, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang.

Anderson Scarvia B, et al , 1981 , Encyclopedia of Educational Evaluation , Jossey- Bass Publisher. London.

Davies Peter, editor , 1977, American Heritage Dictionary, of The English Language, Del Publishing Co., Inc, New York, New York 10017.

Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983 Materi Pendidikan Program Akta Mengajar V, Dirjen Pendidikan Tinggi.

Hamidy Zainuddin H, dan Fachruddin Hs, 1982, Al Quran: Naskah Asli, Terjemah, Keterangan, Penerbit Widjaya , Jakarta.

Idris Zahara , et al, 1978, Pengukuran dan Penilaian Dalam Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang.

Joni Raka , 1981 , Penilaian Program Pendidikan , Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Mager Robert F , 1973 , Measuring Instructional Intent, Fearon Pitman Publishers , Inc, Belmont, California.

Moegiadi, 1977 , Package Intensive Course on Educational Evaluation, BP3K in collaboration with the British Council and UNESCO, Jakarta.

Oppenheim A N , 1966, Quesioner Design and Attitude Measurement , Basic Book Inc New York .

Procter Paul, et al ( editors) , 1978, Longman Dictionary of Contemporary English, Longman Group Ltd, Great Britain, The Pitman Press.

Schutz, 1979, Educational Technology : A Glossary of Terms,

Published by Association for Educational Communications  
and Technology, Washington, D.C. 20036.

Syamsu Mappa , 1984, Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah,

Departmen Pendidikan Dan Kebudayaan , Dirjen Pendidikan  
Tinggi, Jakarta 1984.

Tuckman Bruce W, 1978, Conducting Educational Research, Second

Edition, Hartcourt Brace Jovanovich Inc, Atlanta.

Webster , 1979 , New Twentieth Century Dictionary , William

Colins Publishers, Inc, Havana.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG